

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki 34 provinsi dan memiliki 1.331 kelompok suku yang tersebar di Indonesia, tercatat berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang terverifikasi dari tahun 1991-2017 (Badan Pusat Statistik, 2019). Dengan banyaknya suku di Indonesia pasti memiliki keberagaman seni atau budaya bahkan ajaran mistis di setiap daerahnya. Beberapa contoh budaya mistis di Indonesia di antaranya Ritual Tiwah Suku Dayak, Bara Suwen atau yang dikenal sebagai Bambu Gila dari daerah Maluku, tradisi Ngayau dari Suku Dayak, Begu Ganjang sebagai kepercayaan suku Batak, Ritual Ma'Nene sebagai ritual tradisional Tana Toraja, Permainan Debus yang berasal dari Banten, lalu ada Pangleakan atau Leak sebagai ilmu spiritual di Bali (Idtimes, 2020).

Bali adalah provinsi di Indonesia yang dikenal dengan keindahan alamnya, Bali juga memiliki budaya dan ajaran mistis yang masih melekat didalamnya. Bali memiliki mitologi tradisional sebelum penduduk Bali menganut agama Hindu dengan ciri khas animisme atau kepercayaan akan keberadaan roh bahwa alam semesta dikuasai dan ditempati oleh roh yang berbeda-beda (Titib, 2003, h.30). Bali masih memiliki kepercayaan animisme dengan tokoh mitologi seperti dewa-dewi yang memiliki penyesuaian dengan agama Hindu Bali. Beberapa contoh mitologi Bali seperti Rangda, Barong, Antaboga, Semara, Setesuyara, Bedawang, Batara Kala, Tjak, Kahyangan, Galungan, Taksaka, Awan, Calonrang, dan Leák (Ensiklopedia Mitologi Bali, 2020).

Agama Hindu Bali atau dikenal sebagai Hindu Dharma dan Agama Tirtha ("Agama Air Suci") merupakan suatu kegiatan keagamaan yang umumnya dilakukan oleh hampir seluruh suku di Bali. Agama Hindu Bali ini adalah gabungan antara kepercayaan Hindu Saiwa, Brahma, Waisnawa dengan kepercayaan suku asli di Bali. Agama Hindu Bali memiliki keyakinan yang sudah melekat dengan ajaran Tantrayana atau ajaran esoterik yang menggunakan pemujaan sebagai konsep yang mengarahkan pada meditasi juga mantra, salah satunya yaitu ilmu Leak (Surasmi,

2008). Menurut Alistjhabana(1952), mantra merupakan rangkaian kata atau kalimat khusus yang berisi kekuatan gaib, dan susunan kata puisi dengan rima dan irama yang dimiliki oleh mantra itu sendiri.

Leak merupakan salah satu ilmu dalam ajaran Hindu Bali yang bertujuan untuk memudahkan penganutnya dalam melakukan tujuan menyatukan realitas mutlak dalam ajarannya. ilmu spiritualitas ini memiliki tujuan membuka batasan untuk penganutnya dengan cara mengubah struktur identitas yang berpengaruh akan rendahnya kesadaran. Dalam ilmu ini diperlukan bermeditasi untuk mencari pemahaman spiritual untuk mendalami hubungan penganutnya dengan kekuasaan yang besar. (Yudiantara, 2015).

Dalam mitologi Bali, Leak identik dengan perilaku yang kejam dari penganut ajaran kiri yang digambarkan seperti kepala dengan organ-organ dalam manusia yang menggantung dari kepala (Michele, 1999). Diceritakan bahwa Leak bisa terbang dengan tujuan mencari wanita hamil untuk menghisap darah bayi yang ada di dalam kandungan. Dalam kepercayaan Bali bahwa Leak adalah manusia biasa yang mempraktikkan ilmu sihir untuk tetap hidup dengan cara mengambil darah embrio. Sosok Leak dikatakan bisa berubah menjadi bola api dan babi, sedangkan perwujudan asli Leak yang sebenarnya memiliki gigi taring yang tajam dan lidah yang panjang. Orang-orang mengatakan ilmu sihir Leak hanya bisa dilakukan di Bali (Michele, 1999).

Pada legenda Bali, Leak memiliki banyak jenis diantaranya perubahan wujud menjadi berbagai macam makhluk seperti binatang Anjing, Monyet, Api, Garuda Emas, Rangda, Badé Emas dan Celuluk. Perwujudan Leak dapat berubah berdasarkan tingkatan ilmu Leak yang dikuasai. Kepercayaan tentang jenis dan tingkatan ilmu Leak ini merupakan cerita masyarakat atau legenda Calonarang (Yudiantara, 2015)

Pembahasan tentang Leak ini menjadi perdebatan karena adanya salah paham yang tersebar, seperti Leak yang disamakan dan disalah artikan dengan ilmu sihir, ajaran

kiri atau ilmu hitam Aji Wegig. Dalam Lontar Bali kuno yang disebut Ilmu Leak yaitu ilmu yang berbentuk meditasi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengalaman “melampaui Batas” (transpersonal), sedangkan ilmu yang berisi teknik dan metode yang ada dalam golongan “ilmu hitam” disebut Aji Wegig (Yudiantara, 2015).

Informasi Leak sebagai ilmu spiritual kebudayaan Bali memiliki permasalahan seperti terjadinya kesalahpahaman yang beredar dari mulut ke mulut menyebutkan bahwa leak adalah ilmu sihir jahat, dan cerita Leak ini dipercayai sebagai mitos atau legenda. Kesalah pahaman ini terjadi karena kurang terbukanya informasi mengenai ajaran budaya asli Bali, sehingga beritanya menjadi simpang siur, fenomena ini juga belum dikemas dalam media informasi yang mudah dimengerti dan dipahami oleh masyarakat, sehingga sulit tersampaikan dengan baik.

Maka dari itu dilakukannya sebuah perancangan mengenai informasi Leak sebagai ilmu spiritual Bali ini sangatlah penting, karena selain memberikan informasi serta pemahaman yang benar tentang Leak kepada masyarakat umum melalui media yang menarik untuk remaja, juga melestarikan budaya tradisional dalam ajaran / keberagaman di Nusantara yang saat ini cenderung kurang diminati oleh generasi muda di Indonesia saat ini.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan dipaparkan sebelumnya, berikut beberapa identifikasi masalah yang ditemukan pada perancangan ini :

- Informasi mengenai Leak sebagai ilmu spiritual Bali ini merupakan salah satu kekayaan dan identitas budaya yang ada di Bali. Dikhawatirkan informasi ini hilang sewaktu-waktu oleh informasi yang lebih modern, dan mengakibatkan hilangnya aspek-aspek kebudayaan yang berkaitan dengan identitas daerah tersebut.
- Beredarnya kesalah pahaman mengenai informasi Leak, karena kurangnya informasi lebih jelas tentang ajaran Leak ini. sehingga kurangnya daya tarik masyarakat pada informasi Leak ini.

I.3 Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang telah dipaparkan, ada beberapa poin masalah yang muncul. Adapun rumusan masalah yang ditemukan yaitu bagaimana mengemas informasi Leak sebagai ilmu spiritual yang merupakan salah satu kekayaan dan identitas di Bali ini dapat diterima dan dinikmati oleh masyarakat melalui media yang menarik.

I.4 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah yang disampaikan tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka penulis akan terfokus untuk membahas permasalahan hanya pada media yang dapat mengemas dan menyampaikan informasi Leak sebagai ilmu spiritual Bali berdasarkan karakter dan tingkatan-tingkatan Leak. Perancangan ini akan diinformasikan kepada para remaja di Indonesia, karena diusia remaja sudah sepatutnya untuk menjaga dan melestarikan budaya Indonesia. Wilayah penelitian dilakukan secara *online* dari Bali dan Bandung, sedangkan wilayah perancangan dilakukan di Bandung terhitung dari September 2020 sampai Juni 2021.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1 Tujuan Perancangan

Dalam melakukan sebuah perancangan pasti ada sesuatu yang hendak dicapai. Tujuan dibuatnya perancangan ini yaitu dapat memberikan informasi mengenai Leak sebagai ajaran ilmu spiritual Bali kepada masyarakat Indonesia melalui media informasi agar identitas kebudayaan di Bali agar remaja di Indonesia dapat mengetahui dan mendapatkan informasi ini lebih jelas mengenai tingkatan dan karakter-karakternya.

1.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat pada perancangan ini yaitu :

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dari perancangan ini masyarakat/pembaca mendapatkan informasi dan memahami fenomena ajaran mistis Leak, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman informasi dikalangan masyarakat, serta menambah pengetahuan baru tentang budaya, juga dapat lebih mencintai dan mempertahankan identitas kebudayaan yang ada di Indonesia.

b. Bagi Penulis

Dalam melakukan perancangan ini diharapkan penulis mendapatkan wawasan serta pengetahuan mengenai salah satu ajaran kebudayaan yang ada di Indonesia yaitu Leak sebagai ilmu spiritual Bali, dan juga menambah kecintaan terhadap budaya Indonesia.